

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN BELENDUNG KOTA TANGERANG

Dede Lipiah¹, Aam Amaliyah², Boy Dorahman³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang
dedelipiah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the ability to understand mathematical concepts of class III students at SDN Belendung, Tangerang City. This research uses a qualitative descriptive research method. The subjects in this research were 6 third grade students, including students who had the ability to understand mathematical concepts in the high, medium and low categories. Data collection techniques use description test questions, interviews and documentation. Then the data was analyzed using the Miles and Huberman model analysis technique using 3 stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the ability to understand mathematical concepts of class III students at SDN Belendung, Tangerang City in simple fractions material has quite good ability to understand concepts. In the indicator restating a concept, the percentage result was 66.6% in the sufficient category. For the indicator of classifying objects according to certain properties in accordance with the concept, the percentage result was 66.6% in the sufficient category, for the indicator of classifying objects according to certain characteristics in accordance with the concept, the percentage result was 0% in the very poor category. For indicators that provide examples and non-examples, you get a percentage result of 50% in the sufficient category, and for indicators that present concepts in various forms of mathematical representation, you get a percentage result of 83.3% in the very good category.

Keywords: *mathematics, simple fractions, understanding concepts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDN Belendung Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 siswa kelas III diantaranya siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes uraian, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman dengan menggunakan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan pemahaman

konsep matematika siswa kelas III SDN Belendung Kota Tangerang pada materi pecahan sederhana memiliki kemampuan pemahaman konsep yang cukup baik. Dalam indikator menyatakan ulang sebuah konsep mendapatkan hasil persentase sebesar 66,6% dengan kategori cukup. Untuk indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya mendapatkan hasil persentase sebesar 66,6% dengan kategori cukup, untuk indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya mendapatkan hasil persentase sebesar 0% dengan kategori sangat kurang. Untuk indikator memberi contoh dan bukan contoh mendapatkan hasil persentase sebesar 50% dengan kategori cukup dan untuk indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis mendapatkan hasil persentase sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: matematika, pecahan sederhana, pemahaman konsep

A. Pendahuluan

Pendidikan di negara Indonesia sangatlah berpengaruh dalam kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Kualitas tersebut harus diwujudkan oleh setiap lembaga pendidikan dan dimulai dari sekolah dasar yang merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal. Sekolah dasar berperan sebagai pondasi bagi siswa dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dasar, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk melangkah ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Jika hal tersebut dapat berkembang dengan baik, maka akan menjadi sebuah langkah awal dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki

peran yang penting dalam kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal baru yang dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentu bisa membangun bangsa yang lebih maju.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia. Serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Pendidikan formal mencakup berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Matematika sebagai wahana pendidikan yang tidak saja digunakan untuk mencerdaskan siswa tetapi dapat membentuk kepribadian dan mengembangkan keterampilan siswa. Menurut Hudojo (1988) mendefinisikan matematika berkenaan dengan ilmu atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarki dan penalarannya deduktif (Susiana, 2020).

Menurut Ruseffendi (1988) mendefinisikan bahwa matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisir mulai dari unsur yang tidak terdefiniskan ke aksioma dan postulat dan akhirnya ke dalil (Negara, 2014). Kemudian Nuraini (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika adalah proses usaha yang dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam menghitung, mengukur, menerapkan rumus, dan memecahkan masalah sehari-hari sehingga memperoleh perubahan perilaku yang relatif

menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yaitu terjadi sebagai akibat dari pelatihan atau pengalaman interaksi dengan lingkungan.

Tujuan dari mempelajari matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan pengetahuan, penalaran dalam menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan mempelajari matematika menurut Negara (2014) untuk mempelajari matematika sekolah dasar: 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan. 2) Menumbuhkan kemampuan siswa melalui kegiatan matematika. 3) Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut. 4) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin. Hal ini sependapat dengan Unaenah & Sumantri (2019) pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 salah satunya memiliki kemampuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan. Hal ini sama artinya bahwa siswa harus mengembangkan kemampuan pemahaman konsep,

baik dalam pembelajaran matematika atau pembelajaran yang lain.

Pemahaman konsep adalah aspek penting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep juga merupakan landasan penting untuk memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurfajrianti & Pradipta (2021) mengemukakan bahwa salah satu keterampilan mendasar yang sangat penting bagi siswa adalah kemampuan memahami konsep matematika. Dengan kemampuan ini, siswa dapat mengonstruksi arti dan tujuan di balik proses pembelajaran yang diberikan dan pemahaman ini melibatkan suatu proses, tindakan, atau metode untuk memahami setiap materi pelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Aledya (2019) menjelaskan bahwa pemahaman konsep memegang peran penting dalam pembelajaran matematika karena pemahaman konsep merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar konsep matematika yang lebih lanjut.

Menurut Suryani (2019) mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan

seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui atau diingat. Kemudian menurut Kholidah & Sujadi (2018) menjelaskan bahwa pemahaman konsep adalah proses di mana seseorang memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap informasi mengenai suatu objek dan tingkat pemahaman konsep yang baik pada seorang siswa tercermin dari kemampuan siswa tersebut ketika menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari dengan bahasa sendiri dan mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan sehari-hari (Suendarti & Liberna, 2021, h. 329). Selain itu, pemahaman konsep menurut Purwanto (2008:11) bahwa tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui serta menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai pengetahuannya tanpa mengubah maknanya (Suryani, 2019, h. 2).

Pemahaman konsep memiliki definisi sebagai kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep di dalam prosedur yang luwes, akurat, efisien dan tepat. Menurut Peraturan Dirjen Dikdasmen

Depdiknas No 506/ C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004 menyatakan bahwa indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep yaitu kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, sesuai dengan konsepnya yaitu kemampuan siswa untuk dapat mengelompokkan objek menurut sifat-sifatnya.
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep yaitu kemampuan siswa dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi yang telah dipelajari.
- 4) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu yaitu kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur.
- 5) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah yaitu menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Susiana, 2020, h. 16). Sementara, menurut Wardhani (2008) menjelaskan bahwa indikator siswa dalam memahami konsep matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2)

- 3) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah (Kartika, 2018, h. 779).

Priatna & Yuliardi (2019) mengemukakan bahwa pecahan (*fraction*) merupakan konsep matematika yang sering digunakan. Pecahan dapat diartikan sebagai bilangan rasional dinamakan bilangan pecah. Kemudian Faizal (2021) mengatakan, "Pecahan dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan $b \neq 0$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut. Pembilang pecahan menunjukkan banyak bagiannya dan penyebut menunjukkan seluruh bagiannya" (h. 4). Dari pendapat di atas, dapat diketahui pecahan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan $b \neq 0$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut. Untuk mengajar konsep pecahan pada anak

SD, guru dapat menggunakan alat peraga yang sederhana untuk mengajarkan konsep pecahan kepada siswa. Misalnya guru bisa menggunakan karton yang sudah dibentuk membentuk bangun datar dan dibagi menjadi beberapa bagian sama besar kemudian diarsir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas III pada tanggal 21 Oktober 2023 di SDN Belendung Kota Tangerang, menunjukkan bahwa siswa di kelas III memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang relatif rendah. Berdasarkan hasil ulangan matematika dari 26 siswa kelas III di SDN Belendung Kota Tangerang, yang mencapai KKM hanya 4 siswa dan 22 siswa tidak mencapai KKM. KKM di SDN Belendung Kota Tangerang adalah 70. Salah satu faktor penyebab pemahaman konsep matematika siswa rendah di SDN Belendung Kota Tangerang yaitu kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan atau menyimak saat guru menjelaskan materi dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDN

Belendung Kota Tangerang khususnya pada materi pecahan sederhana.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Mawardi (2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Subjek penelitian diambil menggunakan rumus Slovincs. Menurut Sihombing et al (2021) menjelaskan bahwa

dalam menentukan sampel dapat menggunakan teknik sampling dengan menggunakan rumus slovins, yaitu $n = \frac{N}{1+Ne^2}$ (h. 46). Subjek dalam penelitian ini adalah 6 siswa kelas III SDN Belendung Kota Tangerang diantaranya siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes uraian, wawancara serta dokumentasi hanya sebagai pendukung pada penelitian ini. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman dengan menggunakan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Sidiq & Choiri (2019) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Sidiq & Choiri

(2019) menjelaskan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, data yang diperoleh menggunakan instrumen tes, wawancara terhadap siswa dan guru serta dokumentasi sebagai pendukung. wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur. Pengisian instrumen wawancara diberikan kepada guru dan siswa dimana setiap pertanyaan berisi indikator pemahaman konsep siswa, peneliti memberikan tes soal berupa uraian mengenai pemahaman konsep matematika dalam materi pecahan sederhana yang berjumlah 5 butir soal dengan durasi pengerjaan selama 60 menit.

Hasil tes yang diberikan oleh peneliti pada soal uraian berjumlah 5 butir soal materi pecahan sederhana menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa rendah. Berikut hasil tes siswa kelas III SDN Belendung Kota Tangerang :

Tabel 1. 1 Hasil Tes Siswa Kelas III SDN Belendung Kota Tangerang

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	NHW	10	Rendah
2.	ST	20	Rendah
3.	ZA	50	Sedang
4.	S	40	Rendah
5.	TBS	40	Rendah
6.	MAF	40	Rendah
7.	MH	20	Rendah
8.	SN	20	Rendah
9.	SAF	20	Rendah
10.	TS	50	Sedang
11.	BHW	10	Rendah
12.	MA	30	Rendah
13.	F	0	Rendah
14.	MFA	40	Rendah
15.	VMN	40	Rendah
16.	MA	80	Tinggi
17.	MNS	80	Tinggi
18.	SAS	60	Sedang
19.	PS	60	Sedang
20.	MSA	20	Rendah
21.	MAI	20	Rendah
22.	MAA	40	Rendah

Tabel 1. 2 Hasil Tes Enam Siswa Berdasarkan Strata

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	MA	80	Tinggi
2.	MNS	80	Tinggi
3.	SAS	60	Sedang
4.	PS	60	Sedang
5.	MSA	20	Rendah
6.	MAI	20	Rendah

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Saat guru memberikan soal, ada beberapa siswa yang dapat mengerjakan dengan tepat dan sebagian siswa menjawab soal

dengan tidak tepat. Sehingga bisa dikatakan bahwa tidak semua siswa dapat memahami konsep dengan baik. Hal ini sejalan dengan Kholidah & Sujadi (2018) yang menjelaskan pemahaman konsep adalah proses di mana seseorang memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap informasi mengenai suatu objek dan tingkat pemahaman konsep yang baik pada seorang siswa tercermin dari kemampuannya untuk menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari dengan bahasa sendiri dan mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan sehari-hari (Suendarti & Liberna, 2021, h. 329). Berikut merupakan hasil persentase enam siswa sesuai dengan indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

Tabel 1. 3 rekapitulasi Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Hasil
1.	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	66,6%
2.	Mengklasifikasikan Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu Sesuai Dengan Konsepnya	66,6%
3.	Menggunakan, Memanfaatkan Dan Memilih Prosedur Atau Operasi Tertentu	0
4.	Indikator Memberi Contoh Dan Bukan Contoh	50%
5.	Menyajikan Konsep Dalam Berbagai Bentuk Representasi Matematis	83,3%

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas diketahui bahwa siswa untuk indikator menyatakan ulang sebuah konsep mendapatkan hasil persentase sebesar 66,6% dengan kategori cukup. Untuk indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya mendapatkan hasil persentase sebesar 66,6% dengan kategori cukup, untuk indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu hasil persentase sebesar 0% dengan kategori sangat kurang. Untuk indikator memberi contoh dan bukan contoh mendapatkan hasil persentase sebesar 50% dengan kategori cukup dan untuk indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis mendapatkan hasil persentase sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup menguasai indikator pemahaman konsep, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDN Belendung Kota Tangerang pada materi pecahan sederhana memiliki kemampuan yang cukup baik.

Pada indikator pemahaman konsep matematika yang digunakan oleh peneliti, ditemukan kesalahan pada konsep matematika yang sering dilakukan oleh siswa yaitu memahami apa yang diminta pada soal sehingga dalam langkah-langkah penyelesaian yang siswa kerjakan tidak mendapat jawaban yang benar dan tidak sesuai dengan kunci jawaban. Dimana seharusnya siswa dapat memahami apa yang diminta pada soal, karena pemahaman konsep akan suatu soal adalah satu kunci siswa dalam memecahkan masalah konsep matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruqoyyah, Murni & Linda (2020) menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematika menjadi peran penting bagi siswa. Matematika memiliki karakteristik sebagai struktur terorganisir yang mengatur konsep-konsepnya secara hirarkis dan sistematis, mulai dari yang paling dasar hingga yang paling sulit. Hal ini menekankan betapa pentingnya pemahaman konsep karena jika konsep dasarnya keliru maka sulit untuk memperbaikinya terutama saat menghadapi pemecahan masalah matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDN Belendung Kota Tangerang, maka dapat didapatkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDN Belendung Kota Tangerang pada materi pecahan sederhana memiliki kemampuan pemahaman konsep yang cukup baik. Adapun indikator pemahaman konsep matematika yang peneliti gunakan yaitu (1) Menyatakan Ulang dalam Sebuah Konsep, (2) Mengklasifikasikan Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu Sesuai dengan Konsepnya, (3) Menggunakan, Memanfaatkan dan Memilih Prosedur Atau Operasi Tertentu, (4) Memberi Contoh dan Bukan Contoh, (5) Menyajikan Konsep dalam Berbagai Bentuk Representasi Matematis.

Dapat disimpulkan dari hasil persentase tiap-tiap indikator pemahaman konsep matematika. Untuk indikator menyatakan ulang sebuah konsep mendapatkan hasil persentase sebesar 66,6% dengan kategori cukup. Untuk indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan

konsepnya mendapatkan hasil persentase sebesar 66,6% dengan kategori cukup, untuk indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu hasil persentase sebesar 0% dengan kategori sangat kurang. Untuk indikator memberi contoh dan bukan contoh mendapatkan hasil persentase sebesar 50% dengan kategori cukup dan untuk indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis mendapatkan persentase sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan, 2(May), 0–7.
- Faizal. (2021). *Belajar Penjumlahan Pecahan*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Kartika, Y. (2018). *Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMP pada materi bentuk aljabar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2(2), 777–785.
- Mawardi. (2022). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Negara, H. sastra. (2014). *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing.

- Nuraini, L. (2019). *Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus), 1(2).
- Nurfajriyanti, I., & Pradipta, T. R. (2021). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan
- Priatna, N., & Yuliardi, R. (2019). *Pembelajaran Matematika*. Bandung:
- Ruqoyyah, S., Murni, S., & Linda. (2020). *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel* (p. 102). Purwakarta: CV. Tre Alea jacta Pedagogie.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). *Analisis Minat dan motivasi belajar, pemahamn konsep dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar selama pembelajaran dalam jaringan*. Jurnal Pendidikan Matematika:Judika Education.
- Suendarti, M., & Liberna, H. (2021). *Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri Pada Siswa SMA*. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryani, E. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai alternatif*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Susiana, E. (2020). *Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Literasi Matematika Siswa Dengan Scaffolding Berbantuan Penilik Dan Lks Materi Perbandingan*. Ciamis: Tsaqiva Publishing.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan*. Jurnal Basicedu, 3(1), 106–111.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.78>.